

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dakwah merupakan keutamaan dalam agama Islam, karena penyebaran Islam oleh Rasulullah SAW dilakukan melalui jalur dakwah. Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, bentuk dan media dakwah turut berubah. Kini dakwah tidak lagi terbatas pada ceramah atau majelis taklim, melainkan berkembang pesat melalui media digital, termasuk media daring online. Perubahan ini membuka peluang besar bagi dakwah Islam untuk menjangkau khalayak lebih luas dan beragam, khususnya generasi muda yang lebih lekat dengan dunia digital.

Era digital telah menjadikan media daring sebagai ruang dakwah baru yang lebih dinamis dan adaptif. Akses informasi yang cepat dan luas memungkinkan penyebaran nilai-nilai Islam secara efektif. Namun, di sisi lain kemudahan ini juga membawa tantangan besar: derasnya arus informasi, maraknya berita palsu, serta berkurangnya kontrol atas kredibilitas dan etika pemberitaan. Dalam situasi ini, media daring Islam dihadapkan pada tuntutan untuk menjaga kualitas, objektivitas, serta akhlak yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Rasulullah SAW dalam menyampaikan informasi.

Di tengah dinamika ini, media daring Islam perlu tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga pengarah nilai. Untuk itu dibutuhkan model jurnalistik yang tidak semata mengejar popularitas dan kepentingan ekonomi,

melainkan berlandaskan etika, nilai-nilai spiritual, dan sosial. Salah satu tawaran konseptual untuk menjawab tantangan ini adalah model jurnalisme profetik, sebuah konsep yang diperkenalkan oleh Parni Hadi yang mengambil dari pemikiran profetik Kuntowijoyo. Profetik berasal dari kata berbahasa Inggris yaitu “*prophetic*” yang berarti kenabian. Jurnalisme profetik merupakan praktik jurnalistik yang menekankan jurnalis pada sifat kenabian yaitu shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas) dalam menyampaikan informasi.

Salah satu media yang menarik untuk dikaji dalam konteks implementasi jurnalisme profetik di era digital adalah NU Online Jabar. Sebagai portal berita resmi yang berafiliasi dengan organisasi Islam terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama. NU Online Jabar memiliki posisi strategis dalam menyampaikan informasi keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang majemuk. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai organisasi, tetapi juga berperan aktif memberitakan isu nasional, keagamaan, dan isu sosial.

Pemilihan NU Online Jabar sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Pertama, media ini merupakan salah satu media daring Islam yang konsisten menghadirkan narasi-narasi keislaman yang inklusif dan berimbang, sejalan dengan semangat Islam *rahmatan lil ‘alamin*. Kedua, di tengah maraknya penyebaran informasi keagamaan yang ekstrem, bias, dan provokatif di ruang digital, media ini tampil sebagai media alternatif yang menyuarakan nilai-nilai kesatuan, keadilan, dan perdamaian.

Selanjutnya, media ini secara institusional berada dalam ekosistem pesantren dan organisasi keagamaan yang memiliki akar kuat dalam tradisi keilmuan Islam. Hal ini memberikan ruang bagi tim redaksi nya untuk mengembangkan praktik jurnalistik yang tidak hanya mengedepankan akurasi dan kecepatan informasi, tetapi juga berakar pada nilai-nilai moral dan etika Islam, sehingga memiliki potensi besar untuk menjadi representasi yang baik dari jurnalisme profetik di era digital. Terakhir NU Online Jabar terbukti mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital dan media sosial tanpa kehilangan identitas keislamannya. Keberhasilannya dalam membangun jangkauan audiens, khususnya generasi muda muslim yang menunjukkan bahwa media Islam masih relevan dan kompetitif dalam era digital saat ini.

Meneliti bagaimana tim redaksi NU Online Jabar memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai jurnalisme profetik menjadi penting, tidak hanya bagi pengembangan akademik, tetapi juga sebagai kontribusi terhadap kemajuan ekosistem media Islam di Indonesia. Namun demikian, implementasi nilai-nilai jurnalisme profetik tidak selalu tampak secara tekstual dalam sebuah produk berita saja. Diperlukan pendekatan yang lebih dalam untuk memahami bagaimana para pelaku media memaknai dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka bekerja. Oleh karena itu, penelitian ini akan menelusuri bagaimana cara pandang dan praktik tim redaksi NU Online Jabar terhadap konsep dan nilai-nilai jurnalisme profetik. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana media daring berbasis Islam merespons tantangan era digital, serta sejauh mana nilai-nilai jurnalisme profetik dijadikan dasar dalam setiap proses peliputan, proses produksi berita dan setiap

praktiknya. Dengan menggali perspektif langsung dari pelaku media, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan jurnalis Islam yang lebih etis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat digital masa kini.

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka fokus penelitian akan menekankan pada konsep jurnalisme profetik yang diperkenalkan oleh Parni Hadi dengan empat sifat kenabian. Kemudian dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai jurnalisme profetik shiddiq diimplementasikan dalam proses pemberitaan di media NU Online Jabar?
2. Bagaimana nilai jurnalisme profetik amanah diimplementasikan dalam penulisan dan penyampaian informasi di media NU Online Jabar?
3. Bagaimana nilai jurnalisme profetik tabligh diimplementasikan dalam penyebaran berita di media NU Online Jabar?
4. Bagaimana nilai jurnalisme profetik fathanah diimplementasikan dalam pengambilan keputusan redaksional di media NU Online Jabar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan yang dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan implementasi nilai jurnalisme profetik shiddiq dalam proses pemberitaan di media NU Online Jabar.

2. Menjelaskan implementasi jurnalisme profetik amanah dalam penulisan dan penyampaian informasi di media NU Online Jabar.
3. Menjelaskan implementasi nilai jurnalisme profetik tabligh dalam penyebaran berita di media NU Online Jabar.
4. Menjelaskan implementasi nilai jurnalisme profetik fathanah dalam pengambilan keputusan redaksional di media NU Online Jabar.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Secara Akademis**

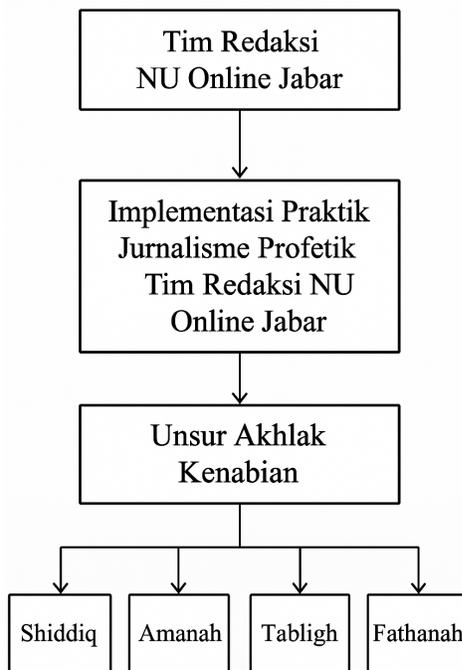
- 1) Dapat berkontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik.
- 2) Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada jurnalisme profetik.
- 3) Menambah penelitian dengan pembahasan model jurnalisme profetik yang masih belum umum diketahui.

##### **1.4.2 Secara Praktis**

- 1) Memberikan wawasan baru bagi mahasiswa ilmu komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik mengenai jurnalisme profetik.
- 2) Menjadi masukan moral dan etika bagi portal berita daring terutama media Islam digital dan jajaran tim nya dalam menerapkan nilai-nilai jurnalisme profetik.
- 3) Memberikan wawasan bahwa jurnalisme profetik adalah model jurnalistik yang membawa kedamaian.

## 1.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini akan mengetahui bagaimana implementasi jurnalisme profetik pada media NU Online Jabar melalui tim keredaksian. Untuk mempermudah dalam melihat alur penelitian, diuraikan dalam tabel sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

*Sumber: Olahan peneliti*

## **1.6 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di kantor Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Barat Jalan Terusan Galunggung No. 9 Kota Bandung. NU Online Jabar adalah portal berita resmi yang berafiliasi dengan organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivisme yang memandang bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi dan interpretasi individu. Dalam konteks ini, yaitu pemahaman terhadap implementasi nilai jurnalisme profetik oleh tim redaksi media NU Online Jabar diperoleh melalui interpretasi subjektif mereka terhadap nilai-nilai tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang memungkinkan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan praktik dari tim redaksi dalam menerapkan nilai jurnalisme profetik.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus guna untuk menggali secara mendalam praktik jurnalisme profetik di media NU Online Jabar melalui wawancara dengan tim redaksi. Metode ini dipilih karena mampu menangkap makna, pengalaman, dan sudut pandang subjek secara kontekstual.

## **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

### **1.6.4.1 Jenis Data**

Data utama dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan tim redaksi NU Online Jabar. Data ini berupa narasi transkrip wawancara yang menangkap pengalaman dan penjelasan dari informan mengenai bagaimana nilai-nilai jurnalisme profetik dipahami dan diimplementasikan dalam praktik jurnalistik sehari-hari. Data bersifat deskriptif dan kontekstual karena bersumber langsung dari perspektif para pelaku media.

### **1.6.4.2 Sumber Data**

#### **1.6.4.2.1 Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan tim redaksi NU Online Jabar, khususnya yang terlibat dalam proses produksi berita dan pengambilan keputusan. Wawancara dilakukan semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi lebih luas terhadap pengalaman informan.

#### **1.6.4.2.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi yang mendukung, yaitu dokumen internal NU Online Jabar seperti pedoman editorial, dan produk jurnalistiknya, sehingga dapat memberikan konteks tambahan mengenai standar dan prosedur pemberitaan di NU Online Jabar. Selanjutnya, buku, jurnal, dan artikel ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian juga digunakan sebagai sumber sekunder.

### **1.6.5 Penentuan Informan**

Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga informan penting yaitu kepala biro NU Online Jabar yang memiliki pemahaman secara menyeluruh mengenai media tersebut. Informan selanjutnya yaitu jurnalis yang terlibat langsung dengan proses produksi berita dan subjek yang menerapkan nilai-nilai jurnalisme profetik dalam praktik jurnalistik nya. Lalu informan terakhir yaitu pihak yang relevan dengan situs berita dari NU Online Jabar yaitu admin website, karena melaluinya perspektif mengenai jurnalisme profetik di era digital dapat terlihat.

#### **1.6.5.1 Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam terkait fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan untuk memperoleh data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Kriteria pemilihan informan yaitu memiliki peran aktif dalam proses produksi produk jurnalistik di media NU Online Jabar, memahami konsep dan nilai jurnalisme profetik dalam praktik jurnalistik sehari-hari, dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan secara mendalam dan terbuka.

### **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara dengan tim redaksi NU Online Jabar untuk menggali pemahaman mereka tentang nilai jurnalisme profetik dalam praktik jurnalistik sehari-hari. Wawancara bersifat semi-terstruktur sehingga memungkinkan eksplorasi yang luas terhadap fokus dan topik yang dibahas.

Selanjutnya observasi partisipatif mengamati secara langsung aktivitas redaksi NU Online Jabar untuk menangkap dan memahami bagaimana nilai jurnalisme profetik ada dalam praktik sehari-hari. Lalu studi dokumentasi terhadap data internal seperti pedoman editorial, dan produk jurnalistik untuk melengkapi data dari wawancara.

### **1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data penelitian, dilakukan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan tim redaksi NU Online Jabar dengan data hasil observasi partisipatif. Sementara itu, triangulasi metode menguji konsistensi temuan dengan membandingkan pendekatan kualitatif, wawancara, observasi partisipatif dan telaah dokumentasi. Proses perbandingan lintas sumber dan metode ini memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan praktik jurnalisme profetik.

### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman karena sangat sesuai untuk penelitian studi kasus kualitatif yang menggabungkan wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Model ini meliputi tiga tahap utama yaitu:

- 1) Reduksi Data; data mentah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disederhanakan dan difokuskan. Langkah ini mencakup proses merangkum, memilih, menandai data yang relevan dengan fokus penelitian.

- 2) Penyajian Data; data yang telah disederhanakan disajikan dalam bentuk naratif. Penyajian ini memudahkan proses penafsiran dan perbandingan data antar sumber.
- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi; berdasarkan reduksi dan penyajian data, peneliti menarik makna dan rumusan temuan sementara. Proses ini termasuk memverifikasi hasil melalui triangulasi: membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menguji kembali ke lapangan jika diperlukan untuk memastikan hasil temuan tercapai.

